

INOVASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SIT DAUROH TANGERANG PADA MASA PANDEMI COVID-19

Nazwah Tul Fadillah

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, e-mail: nzwtfz@gmail.com

Abstrak

Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang terjadi dibulan April-Mei 2020 memengaruhi keberlangsungan proses pembelajaran yang mengharuskan diterapkannya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) demi menjaga kesehatan, keamanan, dan menghindari kerumunan. Hingga saat ini, kebijakan tersebut berubah menjadi PPKM (Pembatasan Kegiatan Masyarakat) Level 4 yang berlaku dari tanggal 3 Juli - 25 Juli 2021. Penulisan artikel ini ditujukan untuk mengkaji inovasi pembelajaran Al-Qur'an seperti apa yang harus dilakukan guna menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Inovasi pembelajaran Al-Qur'an pada masa pandemi menggunakan model pembelajaran *Hybrid learning* dan *blended learning*. Sistematika pembelajaran Al-Qur'an dilakukan secara *full online* dengan presentase sebesar 75% dan 25% tatap muka. Kendala-kendala yang sering terjadi yaitu kendala teknis, motivasi belajar anak, model dan metode pembelajaran yang tepat, serta peran orang tua.

Kata Kunci: Al-Qur'an. *Hybrid Learning*. Inovasi pembelajaran. Pandemi Covid-19.

Abstract

The Large-Scale Social Restrictions (PSBB) that occurred in April-May 2020 affected the continuity of the learning process that implemented the Distance Learning (PJJ) policy in order to maintain health, safety, and avoid prohibitions. Currently, the policy has changed to PPKM (Restrictions on Community Activities) Level 4 which is effective from July 3 to July 25, 2021. The research method used is a qualitative method with descriptive type. Al-Qur'an learning innovation during the pandemic using *Hybrid learning* and *blended learning* models. The systematics of learning the Qur'an is done in full online with a percentage of 75% and 25% face-to-face. Constraints that often occur are technical constraints, children's learning motivation, appropriate learning models and methods, and also the role of parents.

Keywords: Al-Qur'an, Covid-19 pandemic, *Hybrid Learning*, learning innovation.

A. PENDAHULUAN

Pada 24 Maret 2020 Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19). Dalam surat edaran tersebut dijelaskan mengenai, 1) Prosedur UN Tahun 2020 dibatalkan. 2) Proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh. 3) Ujian sekolah untuk kelulusan dan kenaikan dilaksanakan dalam bentuk tes diadakan dan diganti dengan penugasan, tes daring, atau bentuk asesmen jarak jauh lainnya. 4) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dilaksanakan dengan mematuhi protokol

kesehatan untuk mencegah penyebaran covid-19. 5) Setiap sekolah mendapatkan bantuan operasional yang digunakan untuk membiayai keperluan dalam pencegahan pandemi covid-19 seperti penyediaan alat kebersihan, antara lain *hand sanitizer*, *disinfectant*, dan masker. Kebijakan-kebijakan tersebut menyebabkan terhambatnya seluruh aktivitas normal yang biasa terjadi terutama pada aspek pendidikan. Dengan adanya kebijakan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona virus Disease* (Covid-19).

Di Indonesia, dari 3 Januari 2020 hingga 15 Juli 2021, ada 2.726.803 kasus terkonfirmasi covid-19 dengan 70.192 kematian yang dilaporkan ke WHO. Per 12 Juli 2021, total 52.286.047 dosis vaksin telah diberikan. Namun dengan terealisasinya vaksin covid-19 di berbagai belahan dunia termasuk Indonesia pun belum tentu dapat mengembalikan keadaan seperti semula. Pandemi ini terus memberikan pengaruh terhadap setiap aspek kehidupan, khususnya pendidikan. Dengan keadaan yang terdesak dan aktivitas pendidikan harus tetap berjalan, sistem pembelajaran pun berubah. Adanya perubahan model pembelajaran menjadi hal penting dan mendasar dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

Model pembelajaran merupakan komponen utama dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa lebih aktif, kreatif, inovatif dan berkarakter. Model pembelajaran menjadi pijakan untuk menghasilkan perencanaan hasil pembelajaran yang bernuansa efektif, efisien dan menyenangkan. Menurut Syaharuddin (2020), pembelajaran dimasa pandemi *covid-19* menjadi sangat bervariasi, ada berbagai model pembelajaran yang digunakan saat ini diantaranya, *daring method, luring method, home visit, blended learning, Hybrid learning, flipped learning* dan lainnya.

Salah satu sekolah yang menerapkan inovasi dalam model pembelajaran di era pandemi covid-19 adalah SIT Dauroh. Inovasi ini dilakukan agar peserta didik tetap mendapatkan hak dan menjalankan kewajibannya dalam pendidikan walaupun situasi dan keadaan pandemi. Hal ini juga dilakukan demi membentuk insan yang berkualitas iman dan taqwa (IMTAQ) dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)

Alasan peneliti memilih SIT Dauroh dalam penelitian disebabkan oleh era pandemi yang mendorong adanya inovasi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dimodifikasi menjadi *Hybrid learning*. Bukan hanya dalam mata pelajaran umum sekolah tetapi mata pelajaran khusus seperti pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, SIT Dauroh merupakan Sekolah Islam Terpadu yang memiliki produktivitas dan prestasi yang baik di daerah peneliti. Dengan demikian penelitian ini akan membahas bagaimana inovasi pembelajaran al-

Qur'an di SIT Dauroh Curug-Tangerang dalam era pandemi covid-19.

B. KAJIAN TEORI

1. Definisi Inovasi

Kata *innovation* berasal dari bahasa Inggris *innovation* yang sering diterjemahkan segala hal yang baru atau pembaharuan tetapi ada yang menjadikan kata *innovation* menjadi kata Indonesia yaitu inovasi. Inovasi yang kadang mengartikan penemuan juga sering digunakan untuk menerjemahkan *discovery* dan *invention*.

Adapun definisi inovasi menurut Robbins, adalah ide/gagasan baru yang diterapkan untuk memprakarsai atau memperbaiki produk, proses atau jasa. Jadi semua inovasi menyangkut pada perubahan, tapi tidak semua perubahan harus mencakup gagasan baru atau mendorong keperbaikan yang mencolok.

Adapun pendapat lain mengatakan bahwa inovasi adalah ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau unit lainnya. Tidak masalah, bilamana menyangkut perilaku manusia, apakah suatu gagasan secara objektif baru atau tidak, diukur dengan selang waktu sejak penggunaan atau penemuan pertama. Kebaruan ide yang dirasakan individu menentukan reaksinya terhadap ide tersebut. Jika ide itu tampak baru bagi individu, itu adalah inovasi (M.Rogers,1983:11)

Dari berbagai pendapat para ahli diatas inovasi memiliki arti yang sama antara satu pendapat dengan pendapat lainnya. Ringkasnya, inovasi adalah sebuah ide/gagasan yang dapat memberikan reaksi baru dan terasa perubahannya baik oleh individu maupun kelompok masyarakat. Allah juga mendorong agar kaum muslimin memiliki kompetensi perubahan secara masif berupa kreativitas dan inovasi. Dengan demikian diharapkan bagi manusia untuk turut melakukan perubahan. Sebagaimana Firman-Nya.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ
مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا
بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ
مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

Artinya:

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak

akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS.Ar-Ra'd/13:11)

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa manusia setiap manusia memiliki sejumlah malaikat yang bertugas (atas perintah Allah) untuk menjaga dan memeliharanya. Demikian pula Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum baik menyangkut sikap maupun pemikiran, dari kesulitan menjadi bahagia, dari lemah menjadi bahagia, sebelum mereka sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka (kompetensi) sesuai dengan keadaan yang dihadapi.

2. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran adalah rangkaian peristiwa (*events*) yang mempengaruhi pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah. Dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Chauhan (1979:4) mengatakan bahwa pembelajaran adalah upaya dalam memberi stimulus, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.

Lebih lanjut Chauhan (1979:4) mengungkapkan bahwa, belajar adalah proses perubahan tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Belajar adalah serangkaian kegiatan mental dan fisik untuk memperoleh perubahan perilaku sebagai hasil pengalaman pribadi dari interaksi dengan lingkungan, termasuk kognitif, emosional dan psikomotorik (Mayer, 2008). Pembelajaran memegang peranan penting karena di dalamnya terdapat peristiwa pembelajaran dan pendidikan. Belajar adalah kegiatan mental dan fisik yang disebabkan oleh suatu kegiatan belajar.

Suatu proses komunikasi dikatakan efektif bila terdapat arus informasi dua arah antara komunikasi dan simpati. Komunikasi yang efektif ditandai dengan lima indikator. (1) Kejelasan, yaitu menggunakan bahasa atau informasi paket dengan jelas sehingga

persekutuan dapat dengan mudah menerima dan memahaminya. (2) penggunaan bahasa yang benar dan benar serta kebenaran informasi yang dikomunikasikan; (3) konteks, yaitu bahasa dan informasi yang disampaikan tergantung pada konteks dan keadaan di mana komunikasi itu berlangsung; (4) alur, yaitu bahasa dan informasi yang disampaikan. Komunikasi disajikan secara sistematis yang mudah dipahami dan (5) budaya, yaitu sopan santun dan etika. Adaptasi terhadap budaya persekutuan, penyampaian informasi baik dalam penggunaan verbal maupun non-verbal.

Definisi inovasi pembelajaran menurut Wina Sanjaya yaitu sebagai suatu ide, gagasan atau tindakan-tindakan tertentu dalam bidang kurikulum dan pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan. Pengembangan inovasi pelajaran dapat dilakukan berdasarkan beberapa hal, diantaranya sebagai berikut (a) Faktor tak terduga, (b) Kesenjangan, (c) Kebutuhan proses, (d) Perubahan persepsi, (e) keilmuan baru. Pengembangan suatu inovasi pembelajaran dapat dilakukan dengan menyusun kerangka yang jelas, yang biasa disebut model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran ini dapat digunakan untuk pembelajaran yang menyenangkan, yang dapat merangsang semangat siswa untuk terus belajar.

3. Definisi Al-Qur'an

Secara etimologi, Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a*, *yaqra'u*, *qira>'atan*, *qur'a>nan* yang berarti bacaan. Menurut tata aturan bahasa Arab, kata al-Qur'an merupakan bentuk mashdar dari kata *qira'ah* yang berarti menghimpun (*ad-dhammu*) dan mengumpulkan (*al-jam'u*) berbagai huruf, kata, dari satu bagian ke bagian lain secara teratur. Al-Qur'an dalam definisi ini terdapat dalam firman Allah swt. yang berbunyi,

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۗ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۗ

Artinya:

“*Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.*” (QS. Al-Qiyamah/75:17-18)

Sementara secara terminologi, para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap Al-Qur'an. Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., diriwayatkan kepada umat Islam secara *mutawatir*, membacanya sebagai ibadah, dan salah satu fungsinya sebagai

mukjizat atau melemahkan para lawan yang menentangnya. Definisi selanjutnya mengatakan bahwa Al-Qur'an merupakan isi yang melengkapi keseluruhan ilmu pengetahuan, fungsinya sebagai sumber yang mulia, dan pendalaman esensinya hanya dapat dicapai oleh orang yang berjiwa suci dan cerdas.

Al-Quran dijadikan sebagai sumber pendidikan Islam yang pertama dan utama karena ia memiliki nilai absolut didalamnya yang diturunkan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Nilai esensi yang terdapat dalam Al-Qur'an tidak akan ada batas waktunya dan selalu relevan pada setiap zaman, tanpa ada perubahan sama sekali. Al-Qur'an memiliki berbagai pembahasan mengenai semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan pengajaran. Allah swt. menerangkan bahwa akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat. Sebagaimana dalam firman Allah swt. yang berbunyi,

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, ‘Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,’ maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, ‘Berdirilah kamu,’ maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah/58:11)

Al-Quran juga memiliki nilai normatif yang menjadi acuan dalam pendidikan. Nilai yang dimaksud terdiri atas 3 (tiga) pilar utama, yaitu:

a. *I'tiqadiyyah*. Hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan keimanan dengan tujuan untuk menata keyakinan individu.

b. *Khuluqiyah*. Hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan etika dengan tujuan membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji.

c. *Amaliyyah*. Hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari yang meliputi pendidikan ibadah dan pendidikan muamalah.

C. METODOLOGI PENGABDIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SIT Dauroh Curug-Tangerang. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis inovasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran al-Qur'an seperti tahfizh dan tahsin di era pandemi covid-19. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala bagian tahfizh dan tahsin dan 4 guru Qur'an. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik dan sumber. Teknik analisis data dilakukan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Proses dalam menganalisis data ini menggunakan model kualitatif dari Miles dan Huberman. (Sugiyono:2017)

D. PELAKSANAAN KEGIATAN

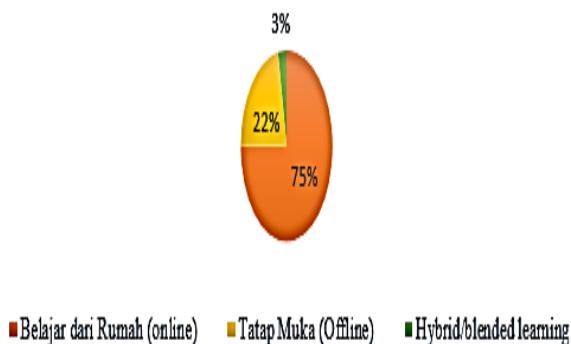
Pelaksanaan kegiatan inovasi pembelajaran sebagai upaya meningkatkan model pembelajaran baru pada masa pandemi covid-19. Kegiatan ini berlangsung di SIT Dauroh. Pelaksanaanaan kegiatan dimulai hari Senin 12 Juli hingga 31 Juli 2020.

E. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam 3 (tiga) pekan terakhir, peneliti melakukan penelitian disebuah lembaga sekolah berbasis Islam didaerah Kabupaten Tangerang, yaitu SIT Dauroh Curug-Tangerang. Dalam penelitiannya, peneliti melakukan observasi dan wawancara yang dilakukan kepada wakil kepala sekolah, kepala bagian Al-Qur'an dan tiga guru Al-Qur'an. Semenjak dikeluarkannya Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona virus Disease* (Covid-19), hal ini mendorong SIT Dauroh untuk selalu berinovasi dalam model pembelajaran, khususnya pembelajaran Al-Qur'an. Sistem PJJ yang dilaksanakan secara daring menuntut semua pihak untuk terlibat didalamnya, seperti guru, wali murid, dan peserta didik. Oleh sebab itu, diperlukan penyesuaian dan kesiapan bagi

seluruh pihak terkait dan menginovasikan model pembelajaran baru.

Inovasi pembelajaran menurut Wina Sanjaya yaitu sebagai suatu ide, gagasan atau tindakan-tindakan tertentu dalam bidang kurikulum dan pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan. Pengembangan inovasi menurut Dewi, pelajaran dapat dilakukan berdasarkan beberapa hal, diantaranya sebagai berikut (a) Faktor tak terduga, (b) Kesenjangan, (c) Kebutuhan proses, (d) Perubahan persepsi, (e) keilmuan baru. Dalam pengembangan inovasi pembelajaran dapat dilakukan dengan menyusun suatu kerangka yang jelas biasa disebut dengan model pembelajaran, pemilihan model pembelajaran ini bisa menggunakan pembelajaran menyenangkan yang dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.



Gambar 1. Metode pembelajaran sat pandemic

Model pembelajaran sangat memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi maupun motivasi belajar siswa. Salah satu hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran memiliki pengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa adalah penelitian oleh Izuddin Syarif(2012) yang berjudul pengaruh model *blended learning* terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa dimana hasil penelitiannya menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara motivasi dan prestasi belajar siswa yang menggunakan model *blended learning* dan siswa yang menggunakan model *face-to-face learning*.

Selain itu, faktor terpenting dalam pembelajaran adalah guru. Sebagaimana guru adalah pendidik yang memiliki profesionalisme untuk dapat berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Dalam proses pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan

berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Tujuannya agar peserta didik tidak merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik secara daring ataupun tatap muka. Terlebih lagi pada masa pandemi covid-19 dan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Sehingga inovasi pembelajaran Al-Qur'an pun harus melakukan perubahan kearah yang lebih baik guna memenuhi kebutuhan masyarakat dan pentingnya pembelajaran. Inovasi pembelajaran juga diperkuat dalam firman Allahswt. Yang berbunyi,

وَيَضْنَعًا لِفُلْكَوْ كَلَّمَا مَرَّ عَلَيْهِمْ لَأُفْلِكَنَّ مَنَّقُوْ مِهْسَخْرُوْا مِنْهَمَّا
لَأَدْتَسَخْرُوْا مِنَّا فَإِنَّا نَسَخْرُ مِنْكُمْ كَمَا تَسَخْرُونَ

Artinya:

“Dan mulailah dia (Nuh) membuat kapal. Setiap kali pemimpin kaumnya berjalan melewatinya, mereka mengejeknya. Dia (Nuh) berkata, “Jika kamu mengejek kami, maka kami (pun) akan mengejekmu sebagaimana kamu mengejek (kami).” (QS.Hud/11:38)

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa terdapat inovasi hadir dalam kisah Nabi Nuh *'alaihissalam* yang diperintahkan oleh Allah kepadanya untuk membuat perahu agar dapat digunakan dalam penyelamatan diri di saat tertimpa air bah, sementara belum pernah ada yang tahu cara dan bentuk sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi sangat diperlukan bagi kehidupan, terutama untuk aspek pendidikan dalam pandemi covid-19.

Menurut Syaharuddin (2020), pembelajaran dimasa pandemicovid-19 menjadi sangat bervariasi,ada berbagai model pembelajaran yang digunakan saat ini diantaranya, *daring method*, *luring method*, tatap muka murni, *home visit*, *blended learning*, dan lainnya. Sehingga, untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, para guru di SIT Dauroh berupaya dengan melakukan pencarian berbagai inovasi pembelajaran Al-Qur'an yang tepat. Salah satunya menggunakan model pembelajaran *Hybrid learning*.

Dalam Skripsi Ayu Indira dipaparkan bahwa pembelajaran hibrida/*Hybrid learning* muncul sebagai akibat dari penggunaan teknologi berbasis internet dalam bidang pendidikan. Internet hadir untuk menyajikan data, menjanjikan kemudahan penggunaan dan fungsionalitas yang luar biasa. Namun teknologi

tidak mampu meningkatkan sikap, memberikan model perilaku yang baik atau mengembangkan potensi kreatif. Sehingga diperlukan proses pembelajaran langsung atau *instructor-led* untuk mengatasi kekurangan tersebut. Guru dapat memberikan contoh dan menumbuhkan kreativitas yang tidak disediakan oleh teknologi internet.

Karena pembelajaran hibrida dirancang untuk mengintegrasikan aktivitas pembelajaran *online* dan tatap muka sehingga antara metode *online* dengan satu lainnya dapat saling memperkuat, melengkapi, dan mendukung serta tidak memperlakukan metode *online* sebagai duplikat atau penambahan pembelajaran di kelas (*adds on*). *Hybrid learning* dikenal dengan pembelajaran yang menggabungkan satu atau lebih model pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan pendapat Heny & Budhi (2015:182) bahwa program *Hybrid* yang berkembang merupakan kombinasi dari beberapa dimensi.

1. Pembelajaran tatap muka (F2F)
Diselenggarakan dalam bentuk kegiatan pembelajaran di ruang kelas pembelajaran tatap muka, kegiatan praktik di laboratorium, pendampingan dan pelatihan vokasi. Kegiatan pembelajaran di kelas meliputi pembelajaran tatap muka, diskusi presentasi, dan pengiriman data melalui latihan dan ujian.
2. Kolaborasi Virtual Sinkron (*Synchronous Virtual Collaboration*)
Kolaborasi Virtual Sinkron adalah format pendidikan kolaboratif yang menyediakan interaksi simultan antara guru dan siswa. Kegiatan kolaborasi ini dilakukan dengan menggunakan *instant message* (IM) dan *chatting*. Fasilitas ini akan digunakan untuk komunikasi antara guru dan siswa selama jam pelajaran.
3. Kolaborasi Virtual Asynchronous (*Asynchronous Virtual Collaboration*)
Kolaborasi Virtual Asynchronous adalah bentuk pendidikan kolaboratif yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa pada waktu yang berbeda. Fasilitas yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran ini adalah papan diskusi online seperti youtube, forum diskusi dan email.
4. *Asynchronous Self-Paced*
Asynchronous Self-Paced adalah model pembelajaran mandiri di berbagai waktu. Hal ini memungkinkan siswa untuk

mempelajari materi yang diberikan oleh guru dalam bentuk modul buku teks atau untuk tugas dan latihan *online*. Selain itu, siswa belajar mandiri asinkron dapat mempelajari subjek menggunakan tautan ke sumber daya pendidikan lainnya.

Adapun *hybrid learning* memiliki beberapa model yang telah disesuaikan dengan sekolah di Indonesia, antara lain:

a. Model Pembelajaran *Hybrid* - 1

Model ini merupakan implementasi dari pembelajaran *Hybrid* yang sepenuhnya memanfaatkan kemampuan internet untuk semua proses belajar mengajar (KBM). Model ini menuntut guru dan siswa untuk tetap di depan teknologi yang digunakan karena semua proses belajar mengajar mengandalkan jaringan internet. Namun, pada tahap implementasi memungkinkan guru dan siswa untuk bertatap muka tanpa masuk ke dalam kelas.

b. Model Pembelajaran *Hybrid* - 2

Model Pembelajaran Hibrida 2 ini merupakan implementasi dari pembelajaran *Hybrid* yang mungkin atau mungkin tidak sepenuhnya menggunakan fasilitas internet. Pada model kedua ini, siswa diberikan pilihan untuk tidak selalu menggunakan kuota internet KBM-nya. Dengan demikian, model tersebut diselengi dengan pembelajaran tatap muka dengan tetap memperhatikan aspek kesehatan. Pertemuan tatap muka diadakan dalam bentuk kehadiran siswa di sekolah untuk mengumpulkan tugas, lembar ujian dan tugas serupa untuk proyek.

c. Model Pembelajaran *Hybrid* - 3

Model pembelajaran *Hybrid* 3 ini merupakan implementasi dari pembelajaran *Hybrid* yang banyak menggunakan fasilitas internet selama kegiatan pembelajaran. Pembelajaran tatap muka terjadi selama diskusi kelas dan kegiatan langsung. Penggunaan internet dalam model ini mirip dengan Model 1 dan Model 2, dan siswa dan guru secara aktif bekerja untuk mengakses internet.

d. Model Pembelajaran *Hybrid* - 4

Model pembelajaran *hybrid* 4 ini merupakan implementasi pembelajaran *hybrid* yang cukup sederhana. Model ini menggunakan fasilitas internet untuk kegiatan pembelajaran, namun lebih banyak dilakukan kegiatan tatap muka antara siswa dan guru. Internet digunakan sebagai alat bantu belajar. Misalnya, dalam kegiatan diskusi kelas, guru meminta siswa untuk mengambil dan menyajikan materi diskusi.

e. Model Pembelajaran Hybrid – 5

Model pembelajaran *hybrid* 5 ini merupakan implementasi pembelajaran *hybrid* yang paling sederhana. Model ini tidak mengharuskan siswa untuk selalu terkoneksi dengan internet selama pembelajaran. Tentunya model ini sangat sederhana bagi pelajar Indonesia yang belum terjangkau fasilitas internet yang memadai. Akses internet hanya untuk bepergian dan diakses melalui fasilitas yang disediakan oleh sekolah.

Ada enam hal yang perlu diperhatikan saat mengonfigurasi pembelajaran campuran/hibrida. 1) Penyampaian bahan ajar harus dilakukan secara konsisten. 2) Menerima dengan sungguh-sungguh pelaksanaan pembelajaran melalui pembelajaran campuran/hibrida. 3) Materi yang disediakan harus selalu diperbarui dalam hal format materi, isi, dan ketersediaan untuk memenuhi aturan materi independen. 4) Dalam pembelajaran online, 75% waktunya bisa dimulai dari rumus awal 75:25, artinya 25% akan digunakan untuk konvensional. 5) 25% alokasi waktu tutorial dimana tutorial dapat digunakan terutama bagi yang tertinggal. Namun jika tidak sulit, waktu tersebut dapat dimanfaatkan untuk memungkinkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi. 6) Pembelajaran campuran/hibrida membutuhkan upaya berkelanjutan dan kepemimpinan yang tertarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti, dapat disimpulkan bahwa inovasi pembelajaran yang diterapkan di SIT Dauroh menggunakan model *hybrid learning* – 1 dan 2 untuk pembelajaran Al-Qur'an. Dengan menggunakan model *hybrid learning*, pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan secara *online* di rumah masing-masing dengan proporsi *online* lebih banyak daripada tatap muka.

Adapun jadwal pendalaman materi Al-Qur'an ditetapkan setiap hari mulai senin-jumat dengan waktu yang kondisional disesuaikan dengan jadwal akademik. Menurut Ibu Eltiana, Bapak Hilman, dan Bapak Ilham mengenai proses menyetorkan hafalan dapat dilakukan setiap hari mulai pukul 07.30-20.00 WIB. Setoran dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu secara tatap muka dan secara daring. Jika setoran ataupun *munaqasyah* al-Qur'an ingin melalui tatap muka, maka peserta didik bisa datang langsung ke sekolah dengan mematuhi protokol

kesehatan dan menghubungi guru Qur'an terlebih dahulu. Atau peserta didik juga bisa memilih setoran atau *munaqasyah* al-Qur'an secara *online* melalui berbagai aplikasi *mobile*, seperti via zoom meeting, *recorder* atau *voice note* dan dikirim via aplikasi whatsapp kepada guru Qur'an. Pilihan ini disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik atas kesepakatan antara orangtua dan pihak sekolah.

Mengenai peraturan pembelajaran Al-Qur'an, SIT Dauroh lebih menggunakan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berisi tata cara pembelajaran Al-Qur'an secara *virtual*, target surat yang harus dicapai oleh peserta didik sesuai tingkatannya serta kriteria penilaian tahsin dan tahfizh. Adapun program pembelajaran Al-Qur'an yang telah ditetapkan terdiri dari, 1) Program harian seperti pendalaman Al-Qur'an, tahsin, *muraja'ah*, tahfizh, tilawah. 2) Program pekanan yaitu Dauroh al-Qur'an berisi program binaan yang dilakukan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan dan kompetensi tingkat *al-A'la'*/prestasi dalam bidang Al-Qur'an. 3) Program bulanan, yaitu *Uji Public Speaking* yang dilaksanakan untuk seluruh peserta didik dengan mengundang *Ahlul Qur'an* nasional dan internasional. 4) Program semester yaitu *mukhoyyam al-Qur'an* yang dilaksanakan diakhir semester dengan tujuan meningkatkan iman dan taqwa (IMTAQ) peserta didik.

Dalam upaya meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an, SIT Dauroh menerapkan tahsin *al-fashih* yang menjadi rujukannya. Metode ini disusun oleh Kepala Bagian Al-Qur'an SIT Dauroh, Bapak Samsul Arifin Al-Madury dengan pentashihnya Syekh Abdullah Asy-Syajaroh Al-Yamani yaitu Pimpinan Ma'had Qur'an Bersanad di Yaman.

Untuk sistem penilaiannya tidak ada yang berbeda antara pembelajaran *offline* dan *online*. Tetap menggunakan sistem pengurangan nilai saat *munaqasyah* Al-Qur'an. Metode *al-fashih* terdiri dari 4 jilid, dimana tiap jilid memiliki kriteria asesmen yang berbeda. Tahsin jilid 1 memiliki kriteria penilaian *makhroj* dan huruf asli. Tahsin jilid 2 memiliki kriteria penilaian terkait kelancaran, harakat, *mad tobi'i*/panjang pendek. Tahsin jilid 3 memiliki kriteria penilaian terkait hukum tajwid yang sering ditemukan dalam Al-Qur'an, seperti macam-macam *mad*, *ghunnah*, hukum *ra*, hukum *lam*, huruf bertasydid, *alif lam qamariyah* dan *alif lam syamsiyah*. Serta yang terakhir ada tahsin jilid 4,

dimana kriteria penilaiannya terkait dengan macam-macam hukum bacaan, qalqalah, tanda waaqaf, *fawatihussuwar*, dann *gharib*. Sedangkan untuk kriteria penilaian tahfiz meliputi kelancaran hafalan, *fashohah/makhroj*, tajwid, irama/lagu, akhlak.

Tabel 1. Tipe pembelajaran online

Proporsi Online	Deskripsi	Tipe
0%	Tatap muka sepenuhnya, pembelajaran dengan bahan ajar cetak atau lisan	Tatap muka tradisional
1% - 29%	Menggunakan teknologi internet untuk memfasilitasi pola tatap muka, mungkin menggunakan LMS atau situs erp untuk mem-pos-kan bahan ajar dan tugas	Web-enhanced (pembelajaran diperkaya dengan akses internet)
30% - 79%	Mengkombinasikan cara <i>online</i> dan tatap muka. Ada proporsi pengantaran bahan ajar yang <i>online</i> , biasanya dilengkapi dengan diskusi <i>online</i> , dan ada pengurangan frekuensi tatap muka.	Blended/Hybrid Learning
>80%	Sebagian besar atau seluruh bahan ajar diantarkan secara <i>online</i> , bisa tanpa porsi tatap muka sama sekali.	Full online

Adapun berbagai kendala yang dirasakan oleh para guru Qur'an dalam seluruh elemen pada pembelajaran Al-Qur'an seperti kendala teknis, motivasi peserta didik yang menurun dalam menyetorkan hafalannya, kendala bagaimana menentukan model dan metode pembelajaran yang tepat agar anak tetap mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an, dan kendala peran orang tua yang harus terlibat dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dalam

mengatasi kendala-kendala tersebut, para guru Qur'an dapat menghubungi orang tua secara langsung via whatsapp. Pihak sekolah pun mengadakan program *home visit*. *Home visit*/Kunjungan rumah adalah membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar di sekolah dan di rumah, mempererat hubungan para guru, dan mendukung layanan konseling siswa yang bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat dan menghubungi mereka, harmoni dengan orang tua dan sebaliknya. Pelaksanaan *home visit* dilakukan keseluruhan rumah siswa yang berada dibawah tanggung jawabnya secara bergantian dan rutin dilaksanakan dalam waktu satu tahun empat kali pertemuan. Hal ini dilakukan agar anak dapat terus mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan semangat terutama untuk sis yang kemampuannya berada ditingkat *al-ula*.

Bila mengacu pada pedoman yang dikeluarkan oleh Kemendikbud mengenai pemanfaatan TIK dalam proses KBM bisa disimpulkan bahwa SIT Dauroh menerapkan *hybrid/blended learning* pada pembelajaran Al-Qur'an.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru melakukan inovasi pembelajaran Al-Qur'an saat pandemi covid-19. Hal itu diwujudkan dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) mengikuti model *hybrid learning* 1 dan 2, yaitu menerapkan 75% pembelajaran secara *online* dan 25% *offline* dengan cara peserta didik datang ke sekolah ataupun guru yang melakukan *home visit*. Hal tersebut dilakukan agar kendala-kendala yang ada dapat diminimalisasir. Tentu saja seluruh kegiatan tetap mengikuti protokol kesehatan demi menjaga kesehatan dan menjauhi kerumunan.

Saran

Dengan adanya ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang, diharapkan inovasi pembelajaran akan terus meningkat. Dengan demikian peserta didik dapat memahami materi pelajaran dengan baik, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat membentuk iman dan taqwa dengan seimbang dan optimal.

REFERENSI

- Aditama, Tjandra Yoga. 2020. *Covid-19 dalam Tulisan Prof. Tjandra*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB).
- Arifin, Fatkhul. 2017. "Hybrid learning sebagai Alternatif Model Pembelajaran" UIN Jakarta.
- Indira, Ayu. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Hybrid Learning Berbantuan Media Schoology Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik kelas XI MIA MAN Pangkep". Skripsi Sarjana: Fakultas Pendidikan dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, "Qur'an Kemenag" *Official Website Qur'an Kemenag RI*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. "Frequently Asked and Question Seputar Vaksinasi Covid-19", *Official Website Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI*,
- N. Nurdiyansyah dan Andiek Widodo 2015. *Inovasi Teknologi Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan KurikulumTingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar. Edisi XVI*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Sobirin. 2017. "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif (Tipe Jigsaw) Untuk Meningkatkan Pretasi Belajar pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits Kelas VIII di MTS Guppi 02 Untoro Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017". Skripsi Sarjana: Fakultas Pendidikan dan Keguruan IAIN Metro.
- Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Syahrudin,S.2020. *Pembelajaran Masa Pandemi: Dari Konvensional Ke Daring*. <http://eprints.ulm.ac.id/9150/>
- Syarif,I.2012.Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, vol. 2 no. 2.
- Syifa dkk, Lailatus. 2020. "Implementation of Home Visite Program in Overcoming Student Learning Problems in SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo".*Umsida* 6.2020.
- Satgas Penanggulangan Covid-19 Ikatan Psikolog Klinis Indonesia, Tim Peneliti. 2021.*Gambaran Kondisi Psikologis Siswa di Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19*. (diunduh di *Official Aplikasi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia* 3 Agustus 2021)
- Triyono, Ageng. 2021. "Apa itu Hybrid Learning? Inilah Pengertian, Model dan Penerapannya", *Hai Dunia*, 1 Mei 2021.
- Umar, Bukhari. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Amzah).
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- World Health Organization (WHO)*. 2021. "Considerations for implementing and adjusting public health and social measures in the context of Covid-19".